

PENGARUH PERAN PENDETA TERHADAP PEMAHAMAN DAN PENERAPAN DOKTRIN BAIT SUCI DI LINGKUNGAN GEREJA MASEHI ADVENT HARI KETUJUH

Elfri Darlin Sinaga
Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Surya Nusantara
Elfridarlinsinaga@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to enhance the role of the pastor in educating and equipping the church members have a basic understanding on theological teachings on Sanctuary and apply it in their daily life. The understanding of that subject is very important to all of Church members so that members of the church held a needed to benefit from the preparation from the merit of priesthood of Christ for all who yearn to obtain eternal life in His Kingdom. Each member of the church needs to have a theological understanding of the doctrine of the sanctuary. It means to understand the death of Jesus on the cross as a Lamb of God who died and slain replace the death of his people. The result of this study indicate that the level of understanding of the church members on the doctrine of Sanctuary (Y_1) was on the score value 2.976 or hesitation and the implementation (Y_2) was on the the score value 2.128 or disagree. The influence of the pastor's role as educator in teaching that doctrine towards the theological understanding of the church members of Seventh-day Adventists throughout the municipality Pematangsiantar on sanctuary doctrine based on the book of Hebrews 8: 1-2 are at 0,316 or 9.9% and the influence of the pastor's role as an educator of the church towards the implementation of the doctrine of Sanctuary in the life of the church members are at 0.369 or 13.6%. It means that contributions or donations given by the pastor toward the understanding of the church members (Y_1) and toward the implementation of the doctrine of sanctuary in the life of the church members (Y_2) exists but is weak or insignificant. Based on the results of this research will provide advice to Church's Pastor in order to further enhance its role in teaching the doctrine of the sanctuary and its application, that the members of church become more proficient on that subject and should prepare themselves worthy to receive the merit of Christ mediation's services in the Sanctuary in Heaven.

Key Words: Theological understanding, Implementation, The role of pastor

PENDAHULUAN

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh atau disingkat GMAHK adalah merupakan salah satu denominasi kristen protestan yang memiliki ruang lingkup di seluruh dunia, evangelis dalam hal doktrin dan yang hanya percaya kepada Alkitab saja. Gereja ini menekankan mengenai kedatangan Yesus kedua kalinya yang mereka percayai sudah dekat dan mereka memelihara hari Sabat Alkitab, yaitu hari ketujuh dalam minggu.”¹ GMAHK menerima Alkitab sebagai satu-satunya kepercayaan dan memegang dasar kepercayaan yang pasti

¹*Seventh-Day Adventist Encyclopedia* (1979), 1179.

sebagai ajaran langsung dari Kitab Suci.¹ Untuk memudahkan pemahaman anggota terhadap kepercayaan mereka, Rapat Umum GMAHK telah merumuskan dasar-dasar kepercayaan mereka dalam Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah, yang pada tahun 1931 terdiri dari 22 kepercayaan dasar. Selanjutnya pada tahun 1980 diperluas menjadi 27 uraian doktrin. Pada tahun 2005 Rapat Umum GMAHK merumuskan kembali doktrin kepercayaan GMAHK menjadi 28 uraian doktrin dasar Alkitabiah.²

Doktrin Bait Suci dan pelayanan keimamatan Kristus di dalam Bait Suci surgawi adalah doktrin ke-24 dari 28 doktrin kepercayaan GMAHK, merupakan pokok pelajaran Alkitab yang wajib dipahami dan dihayati oleh setiap anggota jemaat, karena hal itu berkaitan erat dengan nasib kekal mereka. Tentang hal ini, White menulis sebagai berikut, “Bait Suci di surga adalah pusat pekerjaan Kristus demi manusia. Bait Suci itu menyangkut setiap orang yang hidup di dunia ini. Ia memperlihatkan rencana keselamatan, membawa kita kepada akhir zaman dan menyatakan isu kemenangan dalam pertikaian antara kebenaran dan dosa.”³ Lebih lanjut White menegaskan tentang pentingnya setiap anggota jemaat memahami doktrin Bait Suci dan pelayanan keimamatan Kristus sebagai berikut: “*Amids the perils of the last days, every member of the church should understand the reason of his hope and faith....*”⁴ (Ditengah-tengah bahaya pada zaman akhir, setiap anggota gereja harus memahami alasan iman dan pengharapan mereka). “*The Sanctuary is the foundation of our faith.*”⁵ (Bait Suci adalah fondasi iman kita). “Pengertian yang benar tentang pelayanan Kristus di Bait Suci surgawi adalah dasar iman kita..., kita tidak boleh berhenti sampai kita mahir mengenai Bait Suci itu.”⁶

Setiap pendeta GMAHK bertanggungjawab untuk mengajarkan doktrin dan ajaran Alkitab kepada anggota jemaat untuk membangun kerohanian mereka dan melindungi mereka dari segala pengajaran yang salah. Salah satu doktrin atau pengajaran penting yang harus diajarkan oleh pendeta atau gembala kepada anggota jemaat adalah doktrin tentang Bait Suci dan pelayanan Kristus di Bait Suci Surgawi. Ellen G. White menulis sebagai berikut, “*The Correct understanding of the ministration in the Heavenly Sanctuary is the foundation of our faith.*”⁷ (Pemahaman yang benar terhadap pelayanan Kristus di dalam Bait Suci surgawi adalah fondasi iman kita). “Pokok pengajaran Bait Suci (Sanctuary) harus diuji dengan seksama, sebagaimana mestinya karena itu adalah fondasi iman dan pengharapan kita.”⁸ Lebih lanjut White menuliskan: “Semua orang perlu mengetahui posisi dan pekerjaan Imam Besar mereka; kalau tidak mungkin mereka mempunyai iman yang diperlukan pada zaman ini, atau menduduki posisi yang dirancang Allah untuk mereka duduki.”⁹

Pendeta sebagai pendidik jemaat harus mengajarkan doktrin Bait Suci dengan benar kepada setiap anggota jemaat agar mereka terhindar dari pengajaran yang menyesatkan dan

¹Departemen Kependetaan GMAHK, *Apa yang Perlu Anda Ketahui Tentang...28 Uraian Doktrin Alkitabiah* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2006), viii.

² *Ibid.*

³Ellen G. White, *Alfa dan Omega, Jld. 8* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1999), 511.

⁴Ellen G. White, *Christian Education* (Washington D.C: Review and Herald Publishing Association, 1970),188.

⁵Opcit, *Manuscripts 20*, 1908.

⁶Opcit, *Evangelism*, 222.

⁷Ellen G. White, *Evangelism*, (Washington DC: Review and Herald Publishing Association, 1970), 221.

⁸Ellen G. White, *Christ in His Sanctuary*, California: Pacific Press Publishing Association, 1969), 8.

⁹ Opcit, *Evangelism* (Washington DC: Review and Herald Publishing Association, 1970),223.

penipuan Setan pada zaman akhir ini, seperti ajaran yang mengatakan bahwa tidak ada Bait Suci di Surga oleh karena pekerjaan pendamaian Kristus sudah berakhir di kayu salib dan sudah dilakukan dengan lengkap dan sempurna. Seorang pendeta GMAHK dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik jemaat wajib mengajarkan doktrin tentang Bait Suci kepada anggota jemaat, setidaknya mengajarkan pokok doktrin kebenaran mendasar yang harus benar-benar dipahami. White menulis: “Pengertian yang benar tentang Pelayanan Kristus di Bait Suci Surgawi adalah dasar iman kita..., kita tidak boleh berhenti sampai kita mahir mengenai Bait Suci itu.”¹ Dalam memberikan batasan tentang peran pendeta dalam mengajarkan doktrin Bait Suci kepada anggota jemaatnya hingga mencapai tingkat mahir, penulis memberikan batasan pada sebelas pokok penting tentang kebenaran doktrin Bait Suci sebagaimana diintisarikan dalam doktrin ke-24 dari 28 Uraian Doktrin GMAHK, Roh Nubuat, dan para penulis Kristen lainnya, yakni:

1. Saya meyakini bahwa Doktrin Bait Suci adalah salah satu pilar doktrin GMAHK yang harus dipahami oleh setiap anggota jemaat.
2. Saya meyakini bahwa Doktrin Bait Suci berhubungan dengan semua pengajaran /doktrin GMAHK.
3. Saya meyakini bahwa Bait Suci di Surga adalah tempat yang nyata di mana Yesus melayani untuk keselamatan umat manusia.
4. Saya meyakini bahwa Yesus Kristus adalah Imam Besar Perjanjian Baru yang mempersembahkan darah-Nya sendiri sebagai pendamaian atas dosa-dosa.
5. Saya meyakini bahwa Kemah Suci Musa adalah miniatur bait suci yang di surgawi.
6. Saya meyakini bahwa Bait Suci surgawi memiliki struktur bangunan seperti halnya Kemah Suci dan Bait Suci Israel kuno.
7. Saya meyakini bahwa Mezbah korban bakaran melambangkan Kristus yang mati tersalib di bukit Golgota menjadi korban kita yang sempurna.
8. Saya meyakini bahwa Tabut Perjanjian melambangkan Takhta Allah, tempat di mana Allah bersemayam memerintah alam semesta dan kehadiran-Nya di tengah-tengah umat-Nya.
9. Saya meyakini bahwa pelayanan imam dalam upacara harian di bilik yang suci melambangkan pelayanan pengantaraan keimamatan Kristus sejak kenaikan-Nya hingga 22 Oktober 1844.
10. Pelayanan imam dalam upacara tahunan di bilik yang mahasuci melambangkan pekerjaan penghakiman pemeriksaan yang berlangsung sejak 22 Oktober 1844 hingga Dunia Baru.
11. Bersedia mengadakan penyelidikan hati, merendahkan diri dan membereskan dosa-dosa pribadi.
12. Bersedia mengadakan penyelidikan hati, merendahkan diri dan membereskan dosa-dosa pribadi.
13. Bersedia mengadakan penyelidikan hati, merendahkan diri dan membereskan dosa-dosa pribadi.
14. Menolak pandangan Pdt. Albion Ballenger yang mengatakan bahwa pelayanan Imam di bilik yang suci hanyalah pengalaman Perjanjian Lama.

¹Ellen G. White, *Evangelism*, Washington DC: Review and Herald Publishing Association, 1970), 222.

15. Menolak pandangan Desmond Ford yang mengatakan tidak ada Bait Suci di Surga dan pelayanan di Bait Suci surgawi tidak dibutuhkan untuk keselamatan umat manusia, karena keselamatan melalui kematian Kristus di Salib sudah sempurna dan lengkap.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mengetahui pokok-pokok doktrin Bait Suci yang wajib dipahami dan diterapkan anggota GMAHK. 2. Mengetahui sejauh manakah pemahaman anggota GMAHK se-kotamadya Pematangsiantar tentang doktrin Bait Suci. 3. Mengetahui sejauh manakah penerapan doktrin Bait Suci dalam kehidupan sehari-hari anggota GMAHK se-kotamadya Pematangsiantar. 4. Mengetahui sejauh manakah pengaruh peran pendeta terhadap pemahaman dan penerapan doktrin Bait Suci di lingkungan anggota GMAHK se-Kotamadya Pematangsiantar.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode dalam penelitian kelompok manusia, obyek, sistem dan peristiwa masa sekarang. Mohammad Nazir mendefinisikan metode deskriptif sebagai suatu metode dalam meneliti manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa. “Metode deskripsi memberikan gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”¹ Penelitian deskriptif dalam penulisan jurnal ini menggunakan metode survei, yakni dengan menggunakan kuesioner terhadap anggota jemaat, penelitian kepustakaan, dan menganalisa data yang ada.

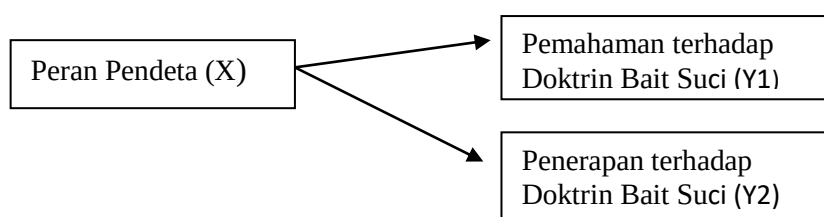
Populasi dalam penelitian ini adalah anggota jemaat aktif dan yang sudah dibaptis di GMAHK se-kotamadya Pematangsiantar. Adapun jumlah keanggotaan aktif GMAHK berjumlah 820 orang dari delapan jemaat, yakni GMAHK jemaat Jl. Simbolon no.6, GMAHK jemaat Jl. Nias, GMAHK jemaat Tomuan, GMAHK jemaat Rambung Merah, GMAHK jemaat Parluasan, GMAHK jemaat Martoba, GMAHK jemaat SLA III, dan GMAHK jemaat SLA-PTASN Pematangsiantar. Sampel dalam penelitian ini adalah anggota gereja yang sudah dibaptis dan anggota aktif, yakni anggota majelis jemaat dari masing-masing jemaat, dengan jumlah responden sebanyak 110 orang. Dengan rincian seperti terlihat dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Populasi dan Sampel Responden

No	Nama Jemaat GMAHK se-kotamadya Pematangsiantar	Populasi	Sampel	Persentase Responden
1	Jalan Simbolon No.6		15	14
2	Jalan Nias Ujung		10	9
3	Tomuan		10	9
4	Parluasan		15	14
5	Rambung Merah		10	9
6	Martoba		15	14
7.	SLA-PTASN		25	23
8	SLA III		10	9
	Total		110	100%

¹Mohammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Gloria Indonesia, 1998), 63.

Menurut Sasmoko, setiap penelitian baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif selalu memiliki variabel, minimal satu variabel terikat (dependent variable) atau variable utama.¹ Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif memiliki tiga variabel yang dikelompokkan menjadi dua, yakni variabel bebas (independent variable/predictor) dan variabel terikat (dependent variable/kriterium). Variabel bebas dipandang sebagai variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari peran pendeta sebagai pendidik jemaat dalam mengajarkan doktrin Bait Suci (X), dan variabel terikat adalah pemahaman anggota jemaat terhadap doktrin Bait Suci (Y₁), dan penerapan doktrin Bait Suci dalam kehidupan anggota jemaat (Y₂).



Gambar 1: Variabel Penelitian

Hasil dan Pemhasan Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Dengan kata lain, uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Mengetahui bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk menguji dengan program SPSS maka pengujian menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov sehingga ringkasan hasil seperti tertera di bawah ini.

Tabel 1.2 Tabel Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No	Nama Variabel	Asym. Sig (p-value)	Kondi-si	Distribusi Data
1.	Peranan Pendeta dalam mengajarkan doktrin Bait Suci	3.394	P > 0.05	Normal
2.	Pemahaman anggota jemaat tentang doktrin Bait Suci	2.976	P > 0.05	Normal
3.	Penerapan doktrin Bait Suci dalam kehidupan anggota jemaat	2.128	P > 0.05	Normal

Berdasarkan tabel 1.2 di atas nilai signifikansi variabel pengaruh peranan pendeta dalam mengajarkan doktrin Bait Suci (X) adalah 3,394, variable pemahaman anggota jemaat

¹Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta: FKIP UKI, 2004), 14.

tentang doktrin Bait Suci (Y_1) adalah 2,976, dan variabel penerapan doktrin Bait Suci dalam kehidupan anggota jemaat (Y_2) adalah 2,128 lebih besar dari alpha (0,05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa distribusi data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis terdiri dari uji regresi sederhana dan uji regresi berganda. Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel preditor yaitu pengaruh peran pendeta jemaat dalam mengajarkan doktrin Bait Suci (X) terhadap pemahaman anggota jemaat (Y_1) dan terhadap penerapan pengajaran doktrin Bait Suci dalam kehidupan anggota jemaat (Y_2) dengan menggunakan persamaan regresi, yaitu:

$$Y_1 = a + bx ; Y_2 = a + bx$$

Keterangan:

Y_1 = *Pemahaman Anggota Jemaat*

Y_2 = *Penerapan Pengajaran Doktrin*

X = *Peranan Pendeta*

a = *Bilangan Kontanta*

b = *Besar Koefisien korelasi*

Untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan atau untuk mengetahui pengaruh variabel prediktor terhadap pengaruh peran pendeta dalam mengajarkan doktrin Kaabah digunakan analisis regresi sederhana. Pelaksanaan uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS Windows Versi 18. Berdasarkan kajian tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif peranan pendeta sebagai pendidik jemaat mengajarkan doktrin Bait Suci terhadap pemahaman anggota jemaat GMAHK se-kotamadya Pematangsiantar.
2. Terdapat pengaruh positif peranan pendeta sebagai pendidik jemaat meyakinkan anggota jemaat untuk menerapkan pengajaran doktrin Bait Suci dalam kehidupan sehari-hari.

Koefisien Korelasi

Pembahasan ini untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Setelah dilakukan pengujian maka didapat hasilnya seperti tertera pada Tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Variabel X dengan Y_1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.316 ^a	.099	.013	0,3427
a. Predictors: (Constant), X				

Adapun klasifikasi Interpretasi Koefisien Korelasi dapat dilihat pada Tabel 1.4

Tabel 1.4 Klasifikasi Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Klasifikasi	Interpretasi
1	0,00 – 0,10	Dapat diabaikan

2	0,11 – 0,35	Lemah
3	0,36 – 0,60	Cukup
4	0,61 – 0,85	Kuat
5	0,86 – 1,00	Sangat kuat

Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut di atas, maka ditemukan nilai r_{XY1} sebesar 0,316, yang berarti besarnya hubungan antara peran pendeta dalam mengajarkan doktrin Bait Suci terhadap pemahaman anggota tentang doktrin Bait Suci adalah termasuk dalam kategori cukup. Hasil uji signifikansi nilai koefisien determinasi (r^2) adalah sebesar 0,099 atau 9,9%, yang berarti bahwa sumbangan atau peran pendeta dalam mengajarkan doktrin Kaabah terhadap pemahaman anggota jemaat tentang doktrin Kaabah adalah hanya 9,9% dengan kata lain peran pendeta hampir tidak memberikan sumbangan terhadap pemahaman anggota jemaat tentang doktrin kaabah.

Adapun uji signifikansi regresi antara X terhadap Y_1 adalah mengetahui apakah tingkat hubungan antara peran pendeta dalam mengajarkan doktrin Bait Suci terhadap pemahaman anggota jemaat tentang doktrin Bait Suci adalah signifikan jika: $\text{sig.} < \alpha = 0,05$. Hasil uji signifikansi dapat dilihat pada Tabel 1.5 ternyata $\text{sig.} = 0,374 > 0,05$, oleh karena $\text{sig.} 0,375$ lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara peran pendeta dalam mengajarkan doktrin Kaabah terhadap pemahaman anggota jemaat tentang doktrin Kaabah adalah tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$

Tabel 1.5 Uji signifikansi Regresi antara X dan Y_1

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.082	1	.082	.887	.374 ^a
Residual	.739	8	.092		
Total	.821	9			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y_1

Adapun uji signifikansi korelasi antara Variabel X terhadap Y_1 adalah mengetahui apakah tingkat hubungan antara peran pendeta dalam mengajarkan doktrin Kaabah terhadap pemahaman anggota jemaat tentang doktrin Kaabah adalah signifikan jika: $\text{sig.} < \alpha = 0,05$. Hasil uji signifikansi dapat dilihat pada Tabel 4.46, ternyata $\text{sig.} = 0,374 > 0,05$, oleh karena $\text{sig.} 0,375$ lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara peran pendeta dalam mengajarkan doktrin Kaabah terhadap penerapan tentang doktrin Kaabah jemaat adalah tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Jika nilai $\text{sig.} < \alpha = 0,05$ maka hipotesis (H_a) diterima, ternyata $\text{sig.} = 0,374$ lebih besar dari 0,05, dengan demikian bahwa tidak terdapat hubungan Pengaruh Peranan Pendeta dalam mengajarkan doktrin Kaabah terhadap Pemahaman anggota jemaat tentang doktrin Kaabah dan Penerapan doktrin Kaabah dalam kehidupan anggota jemaat Nampak pada Tabel 1.6 berikut.

Tabel 1.6 Coefficients^a Dependent Variable: Y_1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.914	.927		3.144	.014
X	.235	.249	.316	.942	.374

a. Dependent Variable: Y_1

Pengaruh Peran Pendeta terhadap Penerapan Doktrin Bait Suci dalam kehidupan anggota jemaat dapat dilihat melalui Tabel 1.7 di bawah ini.

Tabel 1.7 Uji Signifikansi antara X dengan Y_2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.369 ^a	.136	.080	0,3427
a. Predictors: (Constant), X				

Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut di atas, maka ditemukan nilai r_{XY2} sebesar 0,369, yang berarti besarnya hubungan antara peran pendeta dalam mengajarkan doktrin Kaabah terhadap penerapan tentang doktrin Kaabah dalam kehidupan anggota jemaat adalah termasuk dalam kategori cukup. Hasil uji signifikansi nilai koefisien determinasi $(r_{YX1})^2$ adalah sebesar 0,136 atau 13,6%, yang berarti bahwa sumbangan atau peran pendeta dalam mengajarkan doktrin Kaabah terhadap pemahaman anggota jemaat tentang doktrin Kaabah adalah 13,6% dengan kata lain sumbangan pengaruh peran pendeta ada sebesar 13,6% terhadap penerapan doktrin kaabah dalam kehidupan anggota jemaat. Adapun uji signifikansi regresi antara Variabel X terhadap Y_2 adalah mengetahui apakah tingkat hubungan antara peran pendeta dalam mengajarkan doktrin Kaabah terhadap penerapan tentang doktrin Kaabah anggota jemaat adalah signifikan jika: $\text{sig.} < \alpha = 0,05$. Hasil uji signifikansi dapat dilihat pada Tabel 4.46, ternyata $\text{sig.} = 0,374 > 0,05$, oleh karena $\text{sig.} 0,375$ lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara peran pendeta dalam mengajarkan doktrin Kaabah terhadap penerapan tentang doktrin Kaabah jemaat adalah tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$. Jika nilai $\text{sig.} < \alpha = 0,05$ maka hipotesis (H_a) diterima, ternyata $\text{sig.} = 0,374$ lebih besar dari 0,05, dengan demikian bahwa tidak terdapat hubungan Pengaruh Peranan Pendeta dalam mengajarkan doktrin Kaabah terhadap Pemahaman anggota jemaat tentang doktrin Kaabah. Demikian juga dengan hubungan peran pendeta terhadap Penerapan doktrin Kaabah dalam kehidupan anggota jemaat tidak terdapat hubungan yang signifikan seperti tertera pada Tabel 1.8 berikut:

Tabel 1.8 Coefficients^a Dependent Variabel Y_2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.914	.927		3.144	.014
X	.235	.249	.316	.942	.374

Tabel 1.8 Coefficients^a Dependent Variabel Y_2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.914	.927		3.144	.014
X	.235	.249	.316	.942	.374

a. Dependent Variable: Y_2

Selanjutnya Perhitungan hasil Regresi tertera pada Tabel 1.9 berikut.

Tabel 1.9 Hasil Regresi Linier antara X terhadap Y_2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.986	.961		3.107	.015
X	.211	.259	.277	.816	.438

a. Dependent Variable: Y_2

Adapun persamaan regresi linier yang dihasilkan dari perhitungan Tabel 4.44 adalah $\bar{Y}_1 = 2,986 + 0,211X_1$ artinya, setiap tingkat peranan pendeta sebagai pendidik jemaat dalam mengajarkan pokok doktrin Bait Suci meningkat satu kali maka penerapan doktrin Kaabah dalm krhidupan anggota GMHAK se-kotamadya Pematangsiantar meningkat hanya 0,129 kali. Setiap tingkat peranan pendeta sebagai pendidik jemaat melaksanakan tugasnya mengajarkan doktrin bait suci kepada anggota jemaat GMHAK se-kotamadya Pematangsiantar meningkat satu kali, maka pemahaman teologi anggota GMHAK se-kotamadya Pematangsiantar tentang doktrin Bait Suci meningkat sebanyak 1,219 kali. Penentuan hipotesis dilaksanakan dengan menetapkan ketentuan hipotesis (H_0) dan (H_a) sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan Pengaruh Peranan Pendeta dalam mengajarkan doktrin Bait Suci terhadap Pemahaman dan Penerapan doktrin Bait Suci dalam kehidupan anggota jemaat.

H_a : Terdapat hubungan pengaruh peranan pendeta dalam mengajarkan doktrin Bait Suci terhadap pemahaman dan penerapan doktrin Kaabah dalam kehidupan anggota jemaat.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran penyebaran data hasil penelitian masing-masing variabel secara katagorial. Skor yang didapatkan dari setiap hasil dibuat kriteria skor menjadi 5 yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Rentang skor ideal yang ada sesuai skala Likert berkisar antara 1 sampai 5 karena ada lima alternative jawaban. Analisis data menggunakan bantuan Software SPSS Windows versi 14. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan serta

menganalisis suatu kelompok yang menjadi objek penelitian tanpa melakukan generalisasi atau melakukan penarikan kesimpulan atau inferensi atau interpretasi tentang kelompok/responden yang lebih besar.

Setelah dilakukan pengujian maka hasilnya seperti Tabel 1.10 berikut:

Tabel 1.10 Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics					
Pernyataan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1	110	2.00	5.00	4.2727	.64834
2	110	2.00	5.00	4.3273	.54367
3	110	2.00	5.00	3.5455	.71210
4	110	2.00	5.00	3.7091	.61099
5	110	1.00	4.00	3.6545	.65576
6	110	1.00	5.00	3.9000	.55768
7	110	1.00	4.00	3.5545	.79663
8	110	1.00	5.00	3.6182	.76604
9	110	1.00	4.00	3.4455	.76129
10	110	1.00	5.00	3.7909	.79095
11	110	1.00	4.00	3.5545	.77325
12	110	1.00	5.00	3.3091	1.09833
13	110	1.00	5.00	3.0273	.66992
14	110	1.00	5.00	3.2636	.73793
15	110	2.00	4.00	3.3818	.50650
16	110	2.00	5.00	4.0364	.38139
17	110	2.00	4.00	3.8818	.35145
18	110	2.00	5.00	4.0364	.38139
19	110	2.00	5.00	3.9636	.40473
20	110	2.00	5.00	4.0091	.34523
21	110	2.00	5.00	3.6545	.54917
22	110	2.00	5.00	3.9818	.30234
23	110	2.00	4.00	3.3545	.49929
24	110	1.00	5.00	2.9818	.94802
25	110	1.00	5.00	3.1091	.86040
26	110	2.00	5.00	3.9818	.30234
27	110	2.00	5.00	3.1455	.91708
28	110	2.00	5.00	3.2273	.71239
29	110	2.00	5.00	3.3727	.60364
30	110	2.00	4.00	3.3818	.50650
Valid (listwise)	N 110				

Untuk menentukan interpretasi dari setiap mean responden pada Tabel 4.45 di atas disesuaikan dengan klasifikasi interpretasi yang tertera pada Tabel 1.11 berikut ini:

Tabel 1.11 Klasifikasi Interpretasi Mean Responden

No	Klasifikasi	Interpretasi	Interpretasi
1	1,0 – 1,4	Sangat tidak setuju	Buruk
2	1,5 – 2,4	Tidak setuju	Kurang

3	2,5 – 3,4	Ragu-ragu	Cukup
4	3,5 – 4,4	Setuju	Baik
5	4,5 – 5,0	Sangat setuju	Sangat Baik (Mahir)

Sehingga dari inferensi di atas dapat dirangkum pada Tabel 1.12 berikut:

Tabel 1.12 Hasil Rangkuman Deskripsi Statistik Y_1

Soal No	Mean	Intepretasi
Pemahaman anggota jemaat tentang doktrin Bait Suci		
1	4.0364	Baik
2	3.8818	Baik
3	4.0364	Baik
4	3.9636	Baik
5	4.0091	Baik
6	3.6545	Baik
7	3.9818	Baik
8	3.3545	Cukup
9	2.9818	Cukup
10	3.1091	Cukup
Rata-rata	3.7009	Baik

Hasil Rangkuman Deskripsi Statistik Y_2

Soal No	Mean	Intepretasi
Penerapan doktrin Bait Suci dalam kehidupan anggota jemaat		
11	3.9818	Baik
12	3.1455	Cukup
13	3.2273	Cukup
14	3.3727	Cukup
15	3.3818	Cukup
Rata-rata	3.4218	Cukup

Tabel 1.13 Hasil Rangkuman Deskripsi Statistik X

Soal No	Mean	Intepretasi
Peranan Pendeta dalam mengajarkan doktrin Kaabah		
16	4.2727	Baik
17	4.3273	Baik
18	3.5455	Baik
19	3.7091	Baik
20	3.6545	Baik
21	3.9000	Baik
22	3.5545	Baik

23	3.6182	Baik
24	3.4455	Cukup
25	3.7909	Baik
26	3.5545	Baik
27	3.3091	Cukup
28	3.0273	Cukup
29	3.2636	Cukup
30	3.3818	Cukup
Rata-rata	3.6236	Baik

Dari Tabel Hasil Rangkuman Deskripsi Statistik (Tabel 1.12- 1.13) di atas dapat dilihat bahwa dari 110 responden menjawab setiap pernyataan pada variabel peranan pendeta dalam mengajarkan doktrin Bait Suci (X) memberikan skor jawaban dengan nilai sebesar 3,6236. Artinya bahwa secara keseluruhan rata-rata responden mengakui bahwa pendeta jemaat memiliki peranan yang baik dalam mengajarkan doktrin Bait Suci. Pernyataan pada variabel pemahaman anggota jemaat tentang doktrin Bait Suci, memberikan skor jawaban terhadap kuesioner nilainya sebesar 3.7009. Artinya bahwa secara keseluruhan anggota jemaat memahami dengan baik tentang doktrin Bait Suci. Pernyataan pada indikator penerapan doktrin Bait Suci dalam kehidupan anggota jemaat, memberikan skor jawaban terhadap kuesioner nilainya sebesar 3.4218. Artinya bahwa secara keseluruhan penerapan doktrin Bait Suci dalam kehidupan anggota jemaat hanya berada pada tingkatan cukup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan fakta dan data tersebut, penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman anggota GMAHK se-Kotamadya Pematangsiantar tentang doktrin Bait Suci masih perlu ditingkatkan dari level pemahaman baik hingga mencapai pemahaman yang sangat baik atau mahir.
2. Tingkat penerapan doktrin Bait Suci dalam kehidupan anggota GMAHK se-Kotamadya Pematangsiantar perlu mendapat perhatian khusus karena masih berada pada level cukup. Kondisi ini harus ditingkatkan hingga mencapai level sangat baik (mahir).
3. Tingkat peran pendeta sebagai pendidik jemaat dalam mengajarkan doktrin Bait Suci kepada anggota GMAHK sudah berada pada level baik. Namun pengaruh peran pendeta dalam mengajarkan doktrin Bait Suci terhadap pemahaman teologis anggota jemaat ($Y_1 = a+bx$) sangat lemah atau tidak signifikan. Demikian juga pengaruh peran pendeta jemaat dalam mengajarkan doktrin Bait Suci terhadap penerapan doktrin itu dalam kehidupan anggota GMAHK se- Kotamadya Pematangsiantar ($Y_2 = a+bx$) sangat lemah dan tidak signifikan.
4. Berdasarkan analisis data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman dan penerapan doktrin Bait Suci dalam kehidupan anggota GMAHK se-

Kotamadya Pematangsiantar saat ini adalah pemahaman dan penerapan yang sudah ada sebelumnya dan bukan merupakan hasil pengaruh peran pendeta jemaat.

Saran

Melalui penelitian ini penulis memberikan saran kepada para pemimpin rohani yakni para pendeta dan pimpinan Daerah SKU (Officers and Staf Kantor GMAHK Daerah Sumatera Kawasan Utara) sebagai wakil-wakil Kristus yang telah ditetapkan Allah untuk mendidik dan memperlengkapi anggota jemaat hingga mencapai kedewasaan penuh. Salah satu tugas memperlengkapi anggota jemaat adalah dalam hal mengajarkan doktrin Bait Suci kepada anggota jemaat. Tugas ini dapat dilakukan dengan melibatkan peran para nara sumber yang menguasai doktrin Bait Suci atau melibatkan para dosen yang ada di lembaga pendidikan yang mengasuh mata kuliah doktrin Bait Suci, untuk memimpin kegiatan-kegiatan seminar kepada para pendeta jemaat dan selanjutnya para pendeta jemaat dapat meneruskan pelatihan tentang pokok doktrin Bait Suci kepada anggota jemaat di distrik masing-masing, sehingga setiap anggota GMAHK khususnya yang ada di kotamadya Pematangsiantar mahir tentang doktrin Bait Suci dan dapat mempersiapkan diri untuk memperoleh manfaat jasa pengantaraan Kristus di dalam Bait Suci Surgawi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Roy, *The Sanctuary Doctrine, Vol.1*, Michigan: Andrews University Press, 1981.
- Andreasen, M.L., *The Sanctuary Service*. Washington DC: Review and Herald Publishing Association, 1969.
- Aritonang U., *Gembala sebagai Guru*, Bandung: Universitas Advent Indonesia, 2000.
- Breaden, Frank, *Penuntun Alat Peraga Baru*, Bandung: Indonesia Publishing House, 1997.
- Bruce, F.F., *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid I*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1997.
- Cowles, Robert, *Gembala Sidang*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1997.
- Cross, Frank Jr., *The Priestly Tabernacle*, Nashville/New York: Abingdon Publishing, 1975.
- Dahlemburg G.D., *Siapakah Pendeta Itu?*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Departemen Kependetaan Masehi Advent Hari Ketujuh Se-Dunia, *28 Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah*, Bandung: Indonesia Publishing House, 1992.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Davidson, Richard M., *Issues in the Book of Hebrews*, Berien Springs, MI: Andrews University Press, 1981.
- Gordon, Paul A., *The Sanctuary, 1844 and the Pioneers*, Silver Spring, Maryland: Ministerial Association General Conference of Seventh-day Adventist, 2000.
- Holbrook, Frank B., *Issues in the Book of Hebrews*, Washington DC: Review and Herald Publishin Association, 1989.
- _____, *Symposium on Revelation, Book I*, Silver Spring, MD: Biblical Research

- Institute, 1992.
- _____, *The Sanctuary and Atonement*, Silver Spring MD: Biblical Research Institute, 1992.
- Hasel, Gerhard, *Christ and His High Priestly Ministry*, Majalah Ministry, Edisi October, 1980. 1987.
- Lintuuran, Wempie, *Kaabah Allah di Bumi*, Manado: Yayasan Lidya Foundation, 1991.
- Machfoedz, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Fitrayama, 2009.
- Martin Carlos G., *Adventist Pastoral Ministry*, Philippine: AIIAS, 1997.
- Morris, Leon, *The Atonement: Its Meaning & Significance*, Illinois, USA: Inter-
 varsity Press, 1992.
- Nemoy, Leon, *The Midrash on Psalms*, terjemahan William G. Braude [New
 Haven, Conn.: Yale University Press, 1959], 386
- Neuffer, Don F., *Seventh-day Adventist Encyclopedia, Vol.10*, Washington DC: Review and
 Herald Publishing Association, 1976.
- Nichol, Francis D., *The Seventh-day Adventist Bible Commentary, Vol.7*,
 Washington DC: Review and Herald Publishing Association, 1957.
- Nugroho, E., *Ensiklopedia Nasional Indonesia, Jilid 7*, Jakarta: PT Cipta Adi
 Pustaka, 1989.
- Paroschi, Wilson, *The Cross and the Sanctuary: Do We Really Need Both*, *Ministry
 International Journal for Pastor*, Silver Spring: Pacific Press Publishing
 Association, 2014.
- Probstle, Martin, *Pelajaran Sekolah Sabat Dewasa, Bait Suci*, Bandung: Indonesia Publishing
 House, 2013.
- Smith, Uriah, *Questions on the Sanctuary*, Washington DC: Review and Herald
 Publishing Association, 1887.
- Tim Penyusun Kamus Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai
 Pustaka, 1995.
- White, Elen G., *Spiritual Gifts, Vol. I*, Mountain View
 CA: Pacific Press Publishing Association, 1954.
- _____, *Christ in His Sanctuary*, California: Pacific Press Publishing
 Association, 1969.
- _____, *Evangelism*, Washington D.C: Review and Herald Publishing
 Association, 1970.
- _____, *Tulisan-Tulisan Permulaan*, Bandung: Indonesia Publishing House, 1990.
- _____, *Pelayan Injil*, Bandung: Indonesia Publishing House, 1995.
- _____, *Nasihat Bagi Sidang*, Bandung: Indonesia Publishing House, 1998.
- _____, *Alfa dan Omega, Jilid 1*, Bandung: Indonesia Publishing House, 2011.
- _____, *Alfa dan Omega, Jilid 3*, Bandung: Indonesia Publishing House, 2011.
- _____, *Alfa dan Omega, Jilid 5*, Bandung: Indonesia Publishing House, 2011.
- _____, *Alfa dan Omega, Jilid 8*, Bandung: Indonesia Publishing House, 2011.
- Wallenkampf, Arnold V., *The Sanctuary and Atonement*, Washington, DC: Review
 and Herald Publishing Association, 1981.
- Wijoto, M.R., *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1981.
- Williamson, Ronald, *Philo and the Epistle to the Hebrew*, Basel: Pacific Press, 1965.